

Original Article

Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan Hubungannya dengan Kenaikan Berat Badan dan Kejadian Hipertensi

Mutiara Nur Fadillah

Puskesmas Curug

Jl. Raya Curug, Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat

Email: mutiarafadillah900@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 10/05/2023

Direview: 08/02/2024

Publish: 21/02/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Pendahuluan: Kontrasepsi adalah usaha untuk menunda kehamilan, usaha itu juga dapat bersifat sementara dan permanen. Kenaikan berat badan sering kali diakibatkan oleh asupan makanan yang berlebih, aktivitas fisik yang kurang, genetik, obat-obatan dan pemakaian suntik KB/hormonal. Hipertensi merupakan juga manifestasi gangguan keseimbangan hemodinamik sistem kardiovaskuler.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan dan kejadian hipertensi di Puskesmas Curug Desa Curug tahun 2022.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini ialah akseptor KB suntik 3 bulan berjumlah 568, sampel diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria ibu pengguna kontrasepsi suntik KB 3 bulan sejumlah 95 responden. Instrumen penelitian menggunakan rekam medik dan lembar observasi, timbangan dan sphygmomanometer. Penelitian ini menggunakan analisis data uji *chi-square*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji *chi-square* kenaikan berat badan dengan KB suntik 3 bulan didapatkan *p-value* 0,037 ($p < 0,05$). Kejadian hipertensi dengan KB suntik didapatkan *p-value* 0,008 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Adanya hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik dengan berat badan. Adanya hubungan antara kejadian hipertensi dan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Penggunaan Kontrasepsi KB suntik 3 Bulan dapat berpengaruh pada kenaikan berat badan dan kejadian hipertensi terutama pada akseptor KB yang menggunakannya lebih dari satu tahun.

Kata Kunci: hipertensi, kb suntik 3 bulan, kenaikan berat badan

Pendahuluan

Keluarga berencana adalah suatu usaha mengurangi atau mengatur jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Keluarga berencana berkeinginan untuk meninjau laju pertumbuhan penduduk melewati kelahiran dan pendewasaan perkawinan, bersama dengan menambah kualitas sumber daya manusia.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) total perempuan diseluruh dunia yang ingin memakai kontrasepsi KB diduga melonjak tinggi selama 20 tahun terakhir, dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2020. Tambahan 70 juta wanita diproyeksikan akan bertambah pada tahun 2030. Proporsi wanita usia subur yang kebutuhan KBnya terpenuhi dengan metode kontrasepsi modern telah meningkat secara bertahap dalam

beberapa dekade terakhir, meningkat dari 73,6% pada tahun 2000 menjadi 76,8% pada tahun 2020.² Melejitnya angka penduduk menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Gerakan keluarga berencana nasional bertujuan untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia. Sekarang tersedia jumlah metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, pil, implan, kontak, kondom (BKKBN, 2004). Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia yaitu kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang dipakai adalah Noretisteron Enentat (NETEN), Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dan Cyclofem.³

Kontrasepsi adalah usaha untuk mencegah kehamilan, dapat bersifat sementara maupun permanen.⁴ Kontrasepsi merupakan pencegahan untuk terbuahnya sel telur oleh sel sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang dibuahi ke dinding Rahim.⁵ Penentuan jenis kontrasepsi di Indonesia menggambarkan sebagian besar akseptor memilih memakai metode KB suntik (72,9%), diiringi pil sebesar 19,4%. Keterangan ini berjalan setiap tahun, dimana akseptor lebih banyak memilih metode kontrasepsi yang jangka pendek dibanding metode jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP).⁶ Pengaplikasian kontrasepsi hormonal mengakibatkan efek samping yaitu perubahan pola perdarahan, mual, pusing, timbulnya jerawat, kenaikan berat badan, *mood swing*, gangguan payudara, juga beresiko terjadinya hipertensi. Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan secara terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor resiko yang tidak berjalan sesuai untuk mempertahankan tekanan darah secara normal.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Emilda dkk. (2022), responden yang mengalami kenaikan tekanan darah dengan lama pemakaian 6-12 bulan dikarenakan salah satunya oleh pekerjaan karena, responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT) yang mempunyai tingkat stres yang cukup dengan pekerjaan pagi hari cukup padat serta kesepian yang dialami ketika dirumah, kemudian didapatkan tekanan darah yang lebih tinggi ketika melakukan pemeriksaan di puskesmas. Riwayat hipertensi, konsumsi kafein dan konsumsi garam sehari-hari termasuk faktor lain yang menyebabkan terjadinya hipertensi. DMPA mempunyai kandungan gestagen sehingga pemakaian yang lama memancing kenaikan kadar gestagen dan mengakibatkan efek samping seperti hipertensi. Resiko kejadian hipertensi 1,733 kali lebih tinggi terjadi pada ibu pengguna kontrasepsi KB suntik DMPA lebih dari 12 bulan dibandingkan dengan kelompok akseptor yang menggunakan 6-12 bulan.⁸

Perempuan yang memakai jenis kontrasepsi hormonal rata-rata mengalami kenaikan berat badan sebanyak 3,3 kg pertambahan berat badan tidak terlalu tinggi, bermacam-macam antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama⁹ Efek samping kenaikan berat badan kemungkinan dikarenakan oleh hormon progesteron memudahkan perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, kemudian lemak di bawah kulit meningkat, selain itu hormone progesteron juga mengakibatkan nafsu makan menaik dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan naik.¹⁰

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Widyah dkk. (2021) didapatkan adanya hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Jati Jajar RW 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, dengan *p-value* 0,014 dimana ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun mengalami kenaikan berat badan.¹¹ Penelitian yang didapatkan Putri dan Mutiah

(2020) banyak ibu yang telah lama menggunakan KB DMPA semakin meningkat pula berat badan ibu. KB 3 bulan ini mengandung hormon progesteron yang dapat menarik pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang mengakibatkan akseptor makan lebih banyak dari yang biasa.¹

Hasil studi pendahuluan yang sudah penulis lakukan yaitu dengan wawancara awal yang dilakukan pada 10 orang ibu yang menggunakan kontrasepsi KB suntik di Puskesmas Curug Desa Curug tahun 2022. Hasil yang didapatkan 8 dari 10 orang ibu menyatakan mengalami kenaikan berat badan dan mengalami kenaikan tekanan darah tinggi yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi KB suntik tersebut, termasuk juga pada ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan mengatakan nafsu makan meningkat, mual, kepala pusing dan berkunang-kunang, setelah pemakaian KB suntik ini dan rata-rata dialami lebih dari 12 bulan berdasarkan hasil dari wawancara awal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan dan kejadian hipertensi di Puskesmas Curug Desa Curug tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat analitik korelatif, desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. variabel independen dalam kasus ini adalah penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sedangkan variabel dependennya adalah kejadian hipertensi dan kenaikan berat badan. Jumlah dari populasi 9 bulan terakhir dari bulan Maret sampai September berjumlah 568 orang. Teknik pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling* didapat responden sebanyak 95 orang. Data diperbolehkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada ibu pengguna kontrasepsi KB suntik 3 bulan menggunakan metode wawancara kepada 10 ibu yang menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Desa Curug dan menggunakan lembar observasi. Data sekunder yang didapatkan jumlah ibu pengguna kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Curug dan sumber dari literatur jurnal-jurnal, buku terkait dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan dan kejadian hipertensi. Instrumen penelitian menggunakan rekam medik atau kartu akseptor suntik KB dan lembar observasi, timbangan, dan rekam medik untuk variabel kenaikan berat badan, untuk mengukur ada atau tidaknya kenaikan berat badan, dan sphygmomanometer dan rekam medik untuk variabel kejadian hipertensi, untuk mengukur tekanan darah dengan kategori: Normal, Pre-hipertensi, Hipertensi Derajat I, Hipertensi Derajat II. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

Hasil

Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Lama Penggunaan KB, Peningkatan BB, dan Keterangan Hipertensi di Puskesmas Curug Desa Curug

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase % |
|---------------------------|-----------|--------------|
| Lama Penggunaan KB | | |
| < 1 Tahun | 29 | 30.5 |
| ≥ 1 Tahun | 66 | 69.5 |
| Peningkatan BB | | |
| Ada Peningkatan | 63 | 66.3 |
| Tidak Ada Peningkatan | 32 | 33.7 |

| Ket. Hipertensi | | |
|----------------------|----|------|
| Normal | 19 | 18.2 |
| Pre-Hipertensi | 28 | 28.7 |
| Hipertensi Derajat I | 48 | 48.1 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi KB suntik di Puskesmas Curug Desa Curug tahun 2023 sebagian besar yang mengisi di lama penggunaan KB > 1 tahun yaitu sebesar 66 dari 95 responden (69,5 %). Tabel diatas menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi KB suntik di Puskesmas Curug Desa Curug tahun 2023 sebagian besar yang mengisi adanya peningkatan berat badan yaitu sebesar 63 dari 95 responden (66.3%). Tabel diatas menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi KB suntik di Puskesmas Curug Desa Curug tahun 2023 sebagian besar yang mengisi adanya kejadian hipertensi adalah Hipertensi Derajat I yaitu 48 dari 95 responden (48,1%). Terbesar kedua yang mengisi adalah Pre-Hipertensi yaitu sebesar 28 dari 95 responden (28,7%), dan yang paling sedikit adalah Normal yaitu 19 dari 95 responden (18,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Curug Desa Curug

| Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan | Kenaikan BB | | | | Jumlah | | Asymp Sig |
|-----------------------------------|-----------------|------|-----------------------|------|--------|------|-----------|
| | Ada Peningkatan | | Tidak Ada Peningkatan | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| < 1 Tahun | 14 | 19,2 | 15 | 9,7 | 29 | 28,9 | 0,037 |
| ≥ 1 Tahun | 49 | 43,8 | 17 | 22,3 | 66 | 66,1 | |

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 Bulan di Puskesmas Curug. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,037 ($p < 0,05$).

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Curug Desa Curug

| Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan | Kejadian Hipertensi | | | | | | Jumlah | | Asymp Sig. |
|-----------------------------------|---------------------|------|---------------|------|---------------|------|--------|------|------------|
| | Normal | | Pre-Hipertesi | | Hipertensi DI | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| < 1 Tahun | 9 | 5,8 | 13 | 8,5 | 7 | 14,7 | 29 | 28,9 | 0,008 |
| ≥ 1 Tahun | 10 | 12,2 | 15 | 19,5 | 41 | 33,3 | 66 | 66,1 | |

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diatas, didapat *p-value* 0,008 > 0,05. Maka H₀ ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian hipertensi dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Pembahasan

KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden dengan penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun sebanyak 29 responden (30,5%) lebih sedikit dari pada responden dengan penggunaan KB suntik 3 bulan > 1 tahun sebanyak 66 responden (69,5%), dari 95 responden. Menurut Nurmainah dan Muktiyani (2020) kontrasepsi suntik KB 3 bulan ini mempunyai keefektifan yang besar, aman dan nyaman. Kontrasepsi jenis ini diketahui mempunyai sifat yang *reversible* yang artinya kesuburan pengguna dapat kembali

ketika pemakaian dihentikan. Kenaikan berat badan dan peningkatan tekanan darah merupakan efek samping dari penggunaan KB Suntik 3 bulan.¹²

Menurut Giawa dkk. (2022), metode suntik 3 bulan ini sangat efektif paada setiap wanita usia subur. Penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan ini masih menjadi pilihan bagi sebagian besar ibu, selain itu peningkatan berat badan merupakan salah satu dari banyak efek sampingnya. Salah satu efek samping dari hormon progesteron adalah memicu nafsu makan dan meningkatkan berat badan. Dan resiko buruk yang akan terjadi terhadap kesehatan seperti obesitas, hipertensi dan penyakit lainnya.¹³

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa pengguna KB Suntik 3 bulan rata rata penggunaannya ≥ 1 tahun, hal ini dikarenakan KB suntik 3 bulan ini adalah jenis kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur karena KB jenis ini dinilai sangat efektif, mudah dan murah juga efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana lainnya. Hanya saja banyak efek samping yang kadang menjadi pertimbangan para pengguna KB suntik 3 bulan ini.

Kenaikan Berat Badan

Berdasarkan tabel diketahui bahwa terdapat 32 responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan atau dengan persentase (33,7%) dan 63 responden yang mengalami kenaikan berat badan dengan persentase. Hasil mayoritas responden tertinggi yang didapat adalah peningkatan berat badan. Menurut Ipaljri (2021) berat badan yaitu metabolisme energi yang ada didalam tubuh manusia yang diatur oleh beberapa faktor, baik yang mengakibatkan peningkatan penyimpanan energi, atau yang mendorong pemakaian energi. Secara ilmiah *overweight* terjadi karena mengkonsumsi kalori yang lebih banyak dari yang diperlukan oleh tubuh. Penyebab ketidakseimbangan antara asupan dan pembakaran kalori belum dapat dijelaskan secara pasti.¹⁴

Menurut Zuibaidah (2021) kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan oleh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit menebal. Selain itu hormon progesteron juga dapat menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunnya aktivitas fisik. Dengan hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai $P = 0,001 < 0,05$ yang artinya *Ha* diterima (*asympt sig. < 0,05*) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA dengan kenaikan berat badan ibu di Puskesmas Baumata.¹⁵

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berasumsi bahwa penggunaan kontrasepsi KB Suntik 3 bulan mengakibatkan kenaikan berat badan, yang disebabkan karena adanya kandungan hormon progesteron yang menyebabkan nafsu makan bertambah dan dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan ibu pengguna KB suntik 3 bulan makan lebih banyak.

Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden dengan tidak ada kejadian hipertensi (Normal) sebanyak 19 dari 95 responden (18,2%) Pre-Hipertensi yaitu sebesar 28 dari 95 responden (28,7%), dan mayoritas terbanyak adalah Hipertensi Derajat I yaitu 48 dari 95 responden (48,1%). Menurut Setyorini dkk. (2022) hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik (SBP) 130 mmHg atau tekanan darah sistolik (DBP) 80 mmHg, resiko terjadinya peningkatan tekanan darah ini berhubungan dengan ras,

riwayat hipertensi dalam keluarga, kegemukan/obesitas, diet, merokok, dan penggunaan kontrasepsi suntik/ hormonal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rina dkk. (2020) dengan judul hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan tekanan darah pada wanita usia subur menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan tekanan darah dengan hasil uji *chi-square* kedua variabel memiliki sig. (2- sided) atau *p-value* senilai 0,006 atau *p-value* < 0,05.¹⁶

Menurut peneliti kejadian hipertensi lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi semakin lama penggunaan semakin beresiko mengalami hipertensi, riwayat hipertensi, penurunan aktivitas dan kenaikan berat badan juga mempengaruhi kejadian hipertensi.

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Curug Desa Curug

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pengguna kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Curug Desa Curug. Karena hasil didapatkan *p-value* 0,037 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil univariat dapat diketahui bahwa dari 95 responden diperoleh 63 responden (66.3%) yang mengalami kenaikan berat badan sedangkan 32 (33.7%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan dengan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2022) dengan hasil terdapat hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja BPM Rosita, S.Tr.Keb tahun 2021. Kandungan yang ada didalam KB suntik terdapat hormon esterogen dan progesterone, yang mana kenaikan berat badan merupakan kelainan metabolisme yang sangat sering dialami oleh manusia. Responden dalam penelitian tersebut sama dengan responden yang ada didalam penelitian ini dikarenakan tidak membatasi konsumsi makanan.¹⁷

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2021) dengan judul hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan berat badan di praktek mandiri menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu akseptor KB suntik, disebabkan oleh hormon progesteron yang tinggi sehingga dapat merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Perubahan ini juga disebabkan oleh tumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak.¹⁵

Menurut peneliti, responden yang berat badan tetap/menurun disebabkan karena nafsu makan berbeda-beda sehingga responden lebih menjaga berat badannya dan beraktivitas secara banyak. Dan responden yang berat badannya meningkat dikarenakan nafsu makan yang meningkat karena kandungan hormon progesteron dan menurunnya aktivitas fisik. Bukan hanya itu umur dan aktivitas fisik atau pekerjaan juga mempengaruhi kenaikan berat badan. Pekerjaan memiliki pengaruh untuk kenaikan berat badan, karena dengan bekerja wanita banyak melakukan aktivitas sehingga membuat berat badannya stabil bahkan tidak bertambah, semakin bertambahnya umur seseorang maka cenderung akan kehilangan otot, terutama jika kurang aktif. Kehilangan otot akan mengurangi tingkat pembakaran kalori, apalagi dengan pola makan yang tidak teratur dan hal tersebut akan mempengaruhi kenaikan berat badan.

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Curug Desa Curug

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang didapatkan hasil yang mengalami kejadian hipertensi adalah Hipertensi Derajat I yaitu 48 dari 95 responden (48,1%). terbesar kedua yang mengisi adalah Pre-Hipertensi yaitu sebesar 28 dari 95 responden (28,7%), dan yang paling sedikit adalah Normal yaitu 19 dari 95 responden (18,2%) dengan total keseluruhannya adalah 95 responden persentase (100,0%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Curug tahun 2022. Hasil uji Statistik di dapatkan *p-value* 0,008 > 0,05. Maka H₀ ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian hipertensi dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dkk. (2020) dengan judul hubungan lamanya penggunaan alat kontrasepsi suntik tiga bulan dengan hipertensi menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik tiga bulan dengan kejadian hipertensi (*p-value* = 0,000). Semakin lama penggunaan KB suntik semakin beresiko mengalami kenaikan tekanan darah/ hipertensi.¹⁸

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmainah dan Muktiyanti (2020) dengan judul *analysis correlation duration of use with risk of increased blood pressure on the acceptors injectable contraceptive Depo Medroxyprogesteron Acetat (DMPA)* menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan untuk terjadinya peningkatan tekanan darah atau hipertensi dan berat badan pengguna di Perumnas II Pontianak. Resiko terjadinya kejadian hipertensi 1,773 kali lebih besar terjadi pada pengguna KB suntik 3 bulan yang lebih dari 12 bulan dibandingkan dengan kelompok pengguna yang menggunakan 6-12 bulan.¹²

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan dan kejadian hipertensi di Puskesmas Curug bahwa mayoritas responden, sekitar 69,5%, menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan selama minimal satu tahun, sementara sebagian besar dari mereka, sekitar 66,3%, mengalami kenaikan berat badan. Adanya indikasi hipertensi juga cukup signifikan, dengan 48,1% responden mengalami Hipertensi Derajat I, 28,7% mengalami Pre-Hipertensi, dan 18,2% memiliki tekanan darah dalam batas normal.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan penelitian ini mandiri.

Daftar Pustaka

1. Putri I, Mutiah C. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depomedroxy Progesterone Acetate (DMPA) Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Ibu. *Malahayati Nurs J.* 2022;4(4):853–60.
2. WHO (World Health Organization). *Family planning/contraception methods.* who. 2020.
3. Musfiroh S, Selviani M, Ningsih PM, Cirebon SM. Hubungan antara KB Suntik DMPA dengan

- kenaikan berat badan di PMB HJ.Nani Rohayani, S.S.T.,M.KES Kota Cirebon tahun 2019. 2019;
4. Amimastura, Zainiyah H. Gambaran pola kebiasaan sehari-hari menurunkan tekanan darah pada akseptor kb suntik yang mengalami pre-hipertensi naskah publikasi. Stikes Ngudia Husada Madura; 2021.
 5. Nugroho T, Utama BI. Masalah kesehatan reproduksi wanita. Yogyakarta Nuha Med. 2014;
 6. setyorini,ismarwati catur. Efek penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap tekanan darah : Scoping review. J kebidanan Indones. 2022;13.
 7. Majid A. Asuhan Keperawatan pada pasien gangguan sistem Kardiovaskular. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2018. 224 p.
 8. Nurmainah, Muktiyani S. Analysis correlation duration of use with risk of increased blood pressure on the acceptors injectable contraceptive depo medroxyprogesteron acetat (DMPA). J Farm Sains dan Prakt. 2020;6(2):108–13.
 9. Lea Andy S, Paat S. Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan pada ibu-ibu desa Motoling. Klabat J Nurs. 2022;4.
 10. Giawa N, Saragih E, Manullang JB. Hubungan Bertambahnya Berat Badan dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021. J Midwifery Sr. 2022;6(1):6–10.
 11. Widayah Setiyowati, Titik Kurniawati, Atika Rizky Suryani. Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Pus Di Desa Jatijajar Rw 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal. 2021;12(2):26–30.
 12. Muktiyani S, Nurmainah N. Analysis Correlation Duration Of Use With Risk Of Increased Blood Pressure On The Acceptors Injectable Contraceptive Depo Medroxyprogesteron Acetate (Dmpa): A Retrospective Cohort Study. J Farm Sains Dan Prakt. 2020;6(2):108–13.
 13. Giawa, N. Saragih, E. Manullang J. Hubungan Bertambahnya Berat Badan dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021. J Midwifery Sr. 2022;6:6–10.
 14. Ipaljri A. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019. Zo Kedokt Progr Stud Pendidik Dr Univ Batam. 2021;
 15. Zubaidah. Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Berat Badan di Praktek Mandiri. J Ilmu Kesehat Insa Sehat. 2021;9 Nomor.2.
 16. Rina L, Sinurat E, Parapat FM. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan tekanan darah pada wanita usia subur di klinik pratama wipa. J Mutiara Ners 55- 62. 2020;3(1).
 17. Hartati S. Kenaikan berat badan di BPM Rosita Pekanbaru. 2022;2(2):54–60.
 18. Fatmawati A, Mulyani M, Lusiani E. Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan dengan Hipertensi. J Kesehat Holist. 2020;4(2):21–9.